

## **LEMABAGA KEUANGAN BANK: KONSEP, FUNGSI DAN PERKEMBANGANNYA DI INDOSENIA**

Oleh: Muh Anshori, M.Ag

### **Abstak**

Lembaga keuangan adalah semua badan yang kegiatannya bidang keuangan, melakukan penghimpunan, dan penyaluran dana kepada masyarakat, terutama guna membiayai investasi perusahaan. Definisi lain mengatakan lembaga keuangan adalah suatu lembaga yang melancarkan pertukaran barang dan jasa dengan penggunaan uang atau kredit dan membantu menyalurkan tabungan sebagian masyarakat kepada sebagian masyarakat yang membutuhkan pembiayaan dana untuk investasi.

Lembaga keuangan terutama memberikan kredit dan menanamkannya dananya pada surat-surat berharga. Di samping itu, lembaga keuangan menawarkan secara luas berbagai jenis jasa keuangan antara lain: simpanan, kredit, proteksi asuransi, program pensiun, penyediaan mekanisme pembayaran, dan mekanisme transfer dana. Lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan dalam ekonomi modern yang melayani masyarakat pemakai jasa-jasa keuangan. Sering lembaga keuangan disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (financial intermediary) karena fungsi pokoknya melakukan intermediasi antara defisit unit dengan surplus unit. Dari pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa fungsi lembaga keuangan adalah sebagai lembaga yang menjembatani kepentingan kelompok masyarakat yang

kelebihan dana (idle funds) yang umumnya disebut juga saver unit dengan kelompok yang membutuhkan dana atau kekurangan dana (borrower unit).\

**Kata kunci: Lemabaga, Keuangan Bank, Konsep, Fungsi.**

### **1. Latar belakang**

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan zaman, kebudayaan manusia mengalami perkembangan pula. Termasuk perkembangan perbankan di Indonesia yang semakin berkembang membuat perekonomian manusia sangat membutuhkan aturan yang dapat meningkatkan taraf hidup manusia sendiri yang telah banyak menyimpang seiring dengan perkembangan pemikiran manusia yang semakin maju.

Bank tersebut mengalami perubahan dan terus mengalami perubahan yang disesuaikan dengan kemajuan zaman. Demikian untuk mempermudah kita dalam memahami perbankan yang satu dengan hukum yang lainnya, maka patutlah kita memahami konsep, peran, dan perkembangan bank. Yang terjadi pada masa lampau sampai sekarang dari segala bidang bank itu sendiri, terlebih khusus bank yang ada di Indonesia.

Bank umum dalam pengertian perbankan di Indonesia dapat dipersamakan dengan bank komersial dalam perekonomian di negara-negara kapitalis. Bank ini disebut dengan sebagai bank komersial karena didirikan dengan motivasi mendapatkan keuntungan. Di Indonesia, yang termasuk bank umum adalah Bank Umum dan BPR. Bank komersial yang dijalankan dengan menerapkan sistem bunga disebut sebagai bank konvensional.

Sedangkan yang dijalankan dengan prinsip bank syariah disebut dengan sebagai bank syariah.

Di negara-negara sedang berkembang seperti di Indonesia, fungsi dan peran bank umum dalam perekonomian sangat penting dan strategis. Bank umum sangat penting dalam hal menopang kekuatan dan kelancaran sistem pembayaran dan efektifitas kebijakan moneter. Lebih dari itu bank umum juga merupakan lembaga keuangan yang paling sangat dibutuhkan dalam pembangunan ekonomi. Kredit-kredit dalam rangka percepatan pembangunan ekonomi, sebagian besar disalurkan oleh bank umum. Di Indonesia, pendirian bank umum milik pemerintah juga mempunyai misi pembangunan. Setelah era regulasi perbankan tahun 1983, pemerintah-pemerintah daerah di Indonesia ikut mendirikan bank yang merupakan badan usaha milik daerah (BUMD), yang juga salah satu tujuannya menopang pembangunan daerah.

## **2. Konsep dan Pengertian**

Dalam sehari-hari, bank dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menerima simpanan giro, tabungan dan deposito . Kemudian bank juga dikenal sebagai untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat yang membutuhkannya. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya.

Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah "*badan usaha yang menghimpun*

*dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”<sup>1</sup>*

Dari pengertian diatas dapat dijelaskan secara lebih luas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktifitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sehingga berbicara mengenai bank tidak terlepas dari masalah keuangan.

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depository. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank umum pencipta uang giral. (BPUG).

Sebagai sebuah lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Jarang sekali bank umum yang termasuk kategori bank besar yang porsi aktiva tetapnya melebihi 5% apalagi 10% dari total aset. Aset utama bank umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur. Dalam kondisi normal, aset ini porsinya mencapai antara 65% - 75% total aset. <sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> <https://teraspena.wordpress.com/2017/02/17/191/>

<sup>2</sup> Mandala manurung dan Prathama Raharja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Fajultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 134.

### 3. Fungsi Dan Peranan Bank Umum Dalam Perekonomian

Fungsi-fungsi bank umum seperti yang diuraikan di bawah ini menunjukkan betapa pentingnya keberadaan bank umum dalam perekonomian modern.

#### a. Penciptaan uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran lewat mekanisme pemindahbukuan (kliring). Kemampuan bank umum menciptakan uang giral menyebabkan posisi dan fungsinya dalam melaksanakan kebijakan moneter. Bank sentral dapat mengurangi atau menambah jumlah uang beredar dengan cara memengaruhi kemampuan bank umum menciptakan uang giral. Misalnya, pengubahan besaran giro wajib minimum akan memengaruhi kemampuan bank umum untuk menciptakan uang giral.

#### b. Mendukung kelancaran mekanisme pembayaran

Fungsi lain dari bank umum yang juga sangat penting adalah mendukung kelancaran mekanisme pembayaran. Hal ini dimungkinkan karena salah satu jasa yang ditawarkan bank umum adalah jasa-jasa yang berkaitan dengan mekanisme pembayaran. Beberapa jasa yang amat dikenal adalah kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran, pemberian fasilitas pembayaran dengan tunai, kredit, fasilitas-fasilitas pembayaran yang mudah dan nyaman, seperti kartu plastik dan sistem pembayaran elektronik.

#### c. Penghimpun dana simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Kemampuan bank umum menghimpun dana jauh lebih besar dibanding dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Dana-dana simpanan yang berhasil dihimpun akan disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, utamanya melalui penyaluran kredit.

d. Mendukung kelancaran transaksi internasional

Bank umum sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/ jasa maupun transaksi modal. Kesulitan-kesulitan transaksi antar dua pihak yang berbeda negara selalu muncul karena perbedaan geografis, jarak, budaya dan sistem moneter masing-masing negara. Kehadiran bank umum beroperasi dalam skala internasional akan memudahkan penyelesaian transaksi-transaksi tersebut. Dengan adanya bank umum, kepentingan pihak-pihak yang melakukan transaksi internasional dapat ditangani dengan lebih mudah, cepat, dan murah.

e. Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum. Masyarakat bisa menyimpan barang-barang berharga yang dimilikinya seperti

perhiasan, uang, dan ijazah dalam kotak-kotak yang sengaja disediakan oleh bank untuk disewa. Perkembangan ekonomi yang semakin pesat menyebabkan bank memperluas jasa pelayann dengan pemyimpan sekuritas atau surat-surat berharag.

f. Pemberian jasa lainnya

Di indonesia pemberian jasa-jasa lainnya oleh bank umum juga semakin banyak dan luas. Saat ini kita sudah dapat membayar listrik, telepon, membeli pulsa telepon menggunakan jasa bank. Jasa-jasa ini amat memudahkan dan memberikan rasa aman dan nyaman kepada pihak yang menggunakannya.<sup>3</sup>

**4. Perkembangan bank Umum di Indonesia**

a. Situasi perbankan Indonesia praderegulasi

Pada periode tahun 1974-1982 perekonomian Indonesia berkembang cukup baik karena ditopang oleh ekspor migas yang cukup tinggi. Tingginya harga minyak pada saat itu memengaruhi penerimaan dalam negeri sehingga dana pembangunan cukup tersedia untuk menunjang kegiatan investasi. Pada saat itu masyarakat yang belum menemukan sasaran investasi yang tepat menyimpan dana nya di bank sehingga terjadi kelebihan likuiditas yang cukup besar. Di samping itu juga Bank Indonesia (central bank) menyediakan kredit likuiditas dengan syarat yang

---

<sup>3</sup> Mandala manurung dan Prathama Raharja, h. 134.

mudah dan lunak untuk membiayai pengembangan sektor yang potensial.<sup>4</sup>

**b. Situasi perbankan Indonesia pascaderegulasi**

Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini. Hal itu disebabkan oleh adanya serangkaian langkah deregulasi di bidang perbankan. Ada beberapa deregulasi di bidang perbankan dan moneter yang secara kronologis dapat dikemukakan sesuai urutan waktu pengumuman kebijaksanaan deregulasi.

**a. kebijaksanaan pemerintah tanggal 1 Juni 1983**

Kebijaksanaan ini bertujuan untuk menggairahkan pengerahan dana masyarakat. Kebijakan tersebut antara lain berisi penghapusan sistem pagu kredit dan mengurangi kredit likuiditas, Bank Indonesia tidak menetapkan tingkat suku bunga deposito maupun suku bunga pinjaman, dan kebijaksanaan moneter dengan Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan penyediaan fasilitas diskonto.

**b. Kebijakan 27 Oktober 1988 (Pakto 88)**

Latar belakang kebijakan ini dilandasi oleh kebijakan 1 Juni 1983 yang ternyata mendapat penghimpunan dana untuk investasi swasta. Selanjutnya pihak swasta berpartisipasi

---

<sup>4</sup> Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Salemba Empat), h. 120.

lebih besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan iklim yang memungkinkan bank-bank beroperasi lebih efisien dan perluasan jaringan kantor bank.

- c. Kebijakan Pemerintah 25 Maret 1989  
Kebijakan ini merupakan penyempurnaan Pakto 88 yang berisikan tentang penyempurnaan pendirian BPR. Dalam kebijakan baru ini usaha BPR tidak boleh menerima simpanan dalam bentuk giro, tidak diperkenankan pindah wilayah dan membuka kantor cabang dan tidak perlu penyesuaian modal bagi BPR baru tetapi disesuaikan dengan kebutuhan modal. BPR yang akan meningkatkan usahanya untuk menjadi bank umum harus mempunyai modal sebesar Rp. 10 miliar.
- d. Kebijakan Pemerintah 29 Januari 1990
- e. Latar belakang kebijakan ini untuk mendukung pembangunan yang makin efisien. Untuk itu perlu disempurnakan aturan tentang Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) yang jumlahnya masih relatif tinggi dan menyempurnakan sistem perkreditan. Kebijakan yang diambil meliputi mengurangi secara bertahap pemberian KLBI, KLBI diberikan secara terbatas untuk swasembada pangan (KUT), pengembangan koperasi (kredit koperasi KUD dan anggota koperasi primer), dan peningkatan investasi (pembiayaan pembangunan) PIR trans, KPR

yang diberikan dengan maksimum sebesar Rp. 50 juta dan jumlah kredit yang disediakan minimum 20% disalurkan untuk usaha kecil dan kegiatan koperasi yang produktif.

f. Paket Kebijakan Pemerintah Februari 1991

Inti kebijaksanaan ini meliputi beberapa aspek penting yang terdiri dari :

1. penyempurnaan persyaratan perizinan, kepemilikan dan kepengurusan bank, yang meliputi beberapa aspek antara lain pemilik dan pengelola bank harus memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan fungsinya untuk melindungi kepentingan masyarakat sehingga kesehatan sebuah bank harus diupayakan secara kontinuitas sejak berdiri, pembukaan kantor cabang atau perwakilan dan penyertaan bank di luar negeri, pendirian kantor bank, dan persyaratan pembukaan kantor BPR dan merger.
2. Ketentuan yang berkaitan dengan prinsip kehati-hatian (prudential regulation) yang meliputi permodalan bank, jaminan pemberian kredit, kredit untuk pembelian saham dan pemilikan saham oleh bank, batas maksimum pemberian kredit, kredit untuk pembelian saham dan pemilikan saham oleh bank, batas maksimum

pemberian kredit (BMPK) atau legal lending limit, dan garansi bank.<sup>5</sup>

### **Kesimpulan**

Bank umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. Fungsi-fungsi bank: Penciptaan uang, mendukung kelancaran mekanisme pembayaran, penghimpun dana simpanan, mendukung kelancaran transaksi internasional, Penyimpanan barang-barang dan surat-surat berharga, Pemberian jasa lainnya. Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat beberapa tahun terakhir ini. Hal itu disebabkan oleh adanya serangkaian langkah deregulasi di bidang perbankan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Latumaerissa, Julius R. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*.  
(Jakarta: Salemba Empat, 2011)

Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta :Salemba empat, 2006)

<https://teraspena.wordpress.com/2017/02/17/191/>=

Mandala manurung dan Prathama Raharja, *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter*, Jakarta: Fajultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), h. 134

---

<sup>5</sup> Budisantoso, Totok & Sigit Triandaru. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta :Salemba empat), h. 140.

Latumaerissa, Julius R. 2011. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.  
<https://www.cekkembali.com/lembaga-keuangan-bank/lan-tentang-bank/>